

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial. Perubahan ke arah kemajuan dan kesejahteraan hidup yang berkualitas. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), yang dalam rumusan pengertian pendidikan dinyatakan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Konsep pendidikan telah digambarkan dalam Al-Qur'an dalam surat AL-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اٰنْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

¹ Hanafian dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal. 20

Artinya :

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al Mujadilah : 11)

Dari ayat ini dapat diambil beberapa pokok pemikiran yang kaitannya dengan aspek pendidikan bahwa ilmu pengetahuan memiliki banyak keutamaan. Allah SWT menganjurkan kepada kita agar senantiasa mau bekerja keras, baik dalam menuntut ilmu maupun bekerja mencari nafkah. Dan hanya orang-orang yang berilmu lah yang memiliki semangat kerja untuk meraih tujuan didalam hidupnya. Sedangkan tujuan dalam sistem pendidikan nasional adalah memberikan arah pada semua kegiatan pendidikan dalam satuan-satuan pendidikan yang ada. Tujuan pendidikan nasional tersebut merupakan tujuan umum yang hendak dicapai oleh semua satuan pendidikannya.

Bila ditelusuri secara mendalam, proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran.² Sehingga dalam pendidikan formal, belajar

² Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algeksindo,2004), hal. 4

menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar. Proses belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Di dalam proses belajar dan mengajar guru harus mempertimbangkan faktor-faktor yang berpengaruh di dalamnya sehingga pengajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut para ahli pendidikan, hasil belajar yang dicapai oleh para siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor yang terdapat dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal) dan yang terdapat di luar diri siswa (faktor eksternal). Meskipun ada juga faktor lain yang juga ikut menunjang perkembangan kecerdasan anak, yaitu tentang pendekatan belajarnya.³

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Hal ini diperlukan untuk mempelajari matematika.

Matematika merupakan salah satu ilmu yang diajarkan di sekolah baik ditingkat pendidikan dasar maupun menengah yang tidak dapat dipisahkan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena itu peningkatan pada

³ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jakarta: PT. buku kita, 2011), hal. 18

proses pengajaran ilmu matematika disetiap jenjang pendidikan perlu ditingkatkan.

Pada proses pembelajaran matematika, siswa sering kali mengalami masalah atau kesulitan untuk memahami pelajaran. Sehingga untuk melakukan peningkatan pada proses pengajaran akan terhambat. Hal tersebut disebabkan karena pengetahuan matematika sifatnya abstrak dan kurang menarik, namun demikian keadaan tersebut sebenarnya dapat diperbaiki dengan mengemas pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan pengajaran yang menyenangkan dan tidak membuat siswa takut belajar matematika.⁴ Sehingga untuk melakukan peningkatan pada proses pengajaran tidak akan terhambat.

Dalam pembelajaran matematika diperlukan strategi belajar-mengajar yaitu pemilihan model pembelajaran yang sesuai dalam proses belajar-mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal-hal lain yang perlu diperhatikan oleh guru adalah kepekaan seorang guru dalam melihat masalah-masalah yang terjadi pada siswanya. Dengan demikian, seorang guru harus mampu untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran matematika di kelas. Karena tak sedikit anak yang aktif, tetapi cepat bosan ketika melakukan sesuatu. Oleh karena itu guru bisa menggunakan metode belajar sambil bermain secara kreatif. Guru dapat menggunakan cara yang interaktif, motivatif, inspiratif dan membangun karakter siswa karena cara ini akan mengikut sertakan siswa dalam

⁴ Dyah, dkk, “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dengan Metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review (PQ4R)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi *Aritmatika Sosial* Kelas VII B SMPN 2 Sukowonto Tahun Pelajaran 2012/2013”, *Kadikma*, Vol. 3, No. 3, Desember 2012, <http://Jurnal.Unej.ac.id/index.php/Kadikma/article/view/1022/819>, diakses 7 Maret 2017, hal. 170

proses belajar mengajar yang dapat memacu konsentrasi siswa dalam menyerap dan memahami pelajaran.⁵

Dalam kondisi yang ada di lapangan biasanya guru menggunakan teknik ceramah bila memiliki tujuan agar siswa mendapatkan informasi tentang suatu persoalan tertentu. Hal ini wajar digunakan bila sekolah itu tidak memiliki bahan bacaan tentang masalah yang akan dibicarakan. Mengingat juga bahwa siswa pada umumnya berjumlah banyak, sehingga sulit untuk menggunakan teknik penyajian lain kecuali ceramah untuk menjangkau jumlah siswa sebanyak itu. Tetapi cara ini kadang-kadang membosankan, maka dalam pelaksanaannya memerlukan ketrampilan tertentu, agar gaya penyajiannya tidak membosankan dan menarik perhatian siswa. Disamping itu guru tidak mampu untuk mengontrol sejauh mana siswa telah memahami uraiannya dan apakah ketenangan/ kediaman mereka dalam mendengarkan pelajaran itu berarti siswa memahami apa yang disampaikan gurunya atau tidak.⁶ Sehingga guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi, pendekatan metode, dan tehnik yang banyak melibatkan siswa aktif dalam belajar.

Alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa tetapi siswa bisa juga saling mengajar dengan sesama siswa yang lainnya. Sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur disebut sebagai pembelajaran kooperatif.⁷

⁵ Fatiharifah dan Nisa Yustisia, *71 Rahasia Sukses Menjadi Guru*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), hal. 150-151

⁶ Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008), hal. 136-138

⁷ Ambar Nurhayati, dkk, "*Eksperimentasi Model Pembelajaran Numbered Heads Together dengan Pendekatan Ilmiah (NHT-PI) dan Team Assisted Individuallization (TAI) pada*

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal ini di karenakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin dinyatakan bahwa: (1) penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain, (2) pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman. Dengan alasan tersebut , strategi pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.⁸

Model pembelajaran kooperatif dalam pelajaran matematika sangat bervariasi, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* merupakan model pembelajaran yang dimana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa.⁹ Dalam model pembelajaran ini, hal yang ingin disampaikan adalah bagaimana siswa mampu menerima berbagai pendapat yang diterima dan disampaikan oleh orang atau kelompok lain, kemudian menganalisisnya bersama sehingga memunculkan pendapat yang paling ideal, atau bahkan tidak

Materi Pokok Barisan dan Deret ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri Se-Kabupaten Klaten”, Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika, Vol. 2, No. 4, Juni 2014, <http://Jurnal.fkip.uns.ac.id>, diakses 3 Maret 2017, hal. 433

⁸ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 205-206

⁹ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), hal. 62

mendapatkan pendapat yang paling ideal. Selanjutnya guru memberikan kesimpulan terhadap jalannya pembahasan materi tersebut.¹⁰

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada dasarnya memiliki ciri khusus yaitu guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompok itu. Cara yang disampaikan ini dapat menjamin keterlibatan total semua siswa, sehingga rasa tanggung jawab dari siswa akan tumbuh dengan sendirinya.¹¹ Dari situ ditemukan keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu setiap siswa dalam kelompok memiliki tanggung jawab untuk memahami materi tersebut, sehingga diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajarnya.¹² Selain itu dalam model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini siswa tidak hanya diberikan tanggung jawab untuk kelompoknya, melainkan harus bertanggung jawab pula terhadap dirinya sendiri sebagaimana menurut Slavin (2005, hlm. 256) bahwa “Metode Russ Frank ini adalah cara yang sangat baik untuk menambahkan tanggung jawab individual kepada diskusi kelompok”.¹³ Sehingga materi yang disampaikan pada siswa akan terasa mudah dipahami.

¹⁰ Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hal. 218-219

¹¹ Raini, “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV”, *Jurnal Educatio*, e-ISSN: 2477-0302, Vol. 2, No. 1, April 2016, <http://Jurnal.icet.org/index.php/J-edu/article/view/33/26>, diakses 7 Maret 2017, hal. 63

¹² Winda, dkk, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Sub Pokok Bahasan *Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Kelas VII A Semester Ganjil SMP Negeri 1 Kedungjajang Tahun Pelajaran 2012/2013*”, *Kadikma*, Vol. 3, No. 3, Desember 2012, <http://Jurnal.unej.ac.id/index.php/kadikma/article/view/1017/814>, diakses 3 Maret 2017, hal. 111

¹³ Mutia Agistini Mulyana, dkk, “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi *Kenampakan Alam dan Sosial Budaya*”, *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol. 1, No. 1, tahun 2016, <http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/viewFile/3039/pdf>, diakses 7 Maret 2017, hal. 334

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPIT Al-Azhaar Gandusari Trenggalek masih rendah yang dibuktikan dengan hasil ulangan matematika banyak yang tidak mencapai KKM dengan KKM 75. Siswa yang tidak mencapai KKM sekitar 18% dan siswa yang mencapai KKM 82%. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kebanyakan dari mereka belum bisa mengerjakan soal tentang materi kubus dan balok.¹⁴

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengambil judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Di SMPIT Al-Azhaar Gandusari Trenggalek”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi bangun ruang sisi datar di SMPIT Al-Azhaar Gandusari Trenggalek?
2. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII pada materi bangun ruang sisi datar di SMPIT Al-Azhaar Gandusari Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

¹⁴ Wawancara dengan Dian Astriana Dewi, S.Pd.I, guru mata pelajaran matematika kelas VIII SMPIT Al-Azhaar Gandusari Trenggalek, tanggal 09 Januari 2017

Berdasarkan Rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi bangun ruang sisi datar di SMPIT Al-Azhaar Gandusari Trenggalek.
2. Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII pada materi bangun ruang sisi datar di SMPIT Al-Azhaar Gandusari Trenggalek.

D. Hipotesis Tindakan

Sebelum dilakukan penelitian, dirumuskan terlebih dahulu hipotesis tindakan sebagai dugaan awal penelitian, yaitu “Jika Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) diberikan pada materi bangun ruang sisi datar maka hasil belajar siswa kelas VIII SMPIT Al-Azhaar Gandusari Trenggalek akan meningkat lebih baik.

E. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan matematika dan berbagai pihak yang terkait.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan ilmiah untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*

(NHT) yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijaksanaan dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk upaya meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam hal model pembelajaran.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini bagi siswa dapat digunakan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir dan menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan masalah matematika.

d. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur di bidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya.

e. Bagi pembaca atau peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai upaya memperdalam pengetahuan di bidang pendidikan dan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian serupa lebih lanjut.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini disusun sebagai upaya untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam memahami konsep judul skripsi. Penegasan istilah yang perlu dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan.¹⁵

b. Pembelajaran Kooperatif

Menurut Abdulhak, pembelajaran *cooperative* dilaksanakan melalui *sharing* proses antar peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama diantara peserta belajar itu sendiri. Sedangkan Tom V. Savage mengemukakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu pendekatan yang menekankan kerjasama dalam kelompok.¹⁶

c. Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)

¹⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 5

¹⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2013), hal.

Numbered Heads Together (NHT) merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya.¹⁷

d. Bangun Ruang Sisi Datar

Bangun ruang sisi datar merupakan bangun ruang beraturan yang dibentuk oleh beberapa garis lurus dengan tertentu. Bangun ruang sisi datar dibentuk oleh tiga unsur, yaitu panjang (p), lebar (l), dan tinggi (t). Ketiga unsur ini diatur secara teratur atau terpola.

2. Penegasan Operasional

a. Hasil Belajar

Secara operasional hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah kegiatan belajar. Adapun pengambilan data dari hasil belajar yaitu dengan mengadakan tes. Tes dilakukan untuk memperoleh skor atau nilai, kemudian dianalisis dan dibandingkan antara hasil pada siklus I dengan siklus II apakah terdapat peningkatan hasil belajar atau tidak.

b. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang beranggotakan empat sampai enam orang dengan struktur

¹⁷ Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta:Ar-ruzz media, 2014), hal. 107

kelompok yang bersifat heterogen. Dalam penelitian ini tiap kelompok beranggotakan 4 dan 5 siswa.

c. Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) mengacu pada belajar kelompok siswa, masing-masing anggota memiliki bagian tugas (pertanyaan) dengan nomor yang berbeda-beda. Setiap siswa mendapatkan kesempatan sama untuk menunjang timnya guna memperoleh nilai yang maksimal sehingga termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu dengan pembelajaran NHT diharapkan setiap siswa merasa mendapat tugas dan tanggung jawab sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

d. Bangun Ruang Sisi Datar

Ada empat jenis bangun ruang sisi datar yaitu kubus, balok, limas dan prisma. Sedangkan jenis bangun ruang sisi datar yang diambil sebagai materi dalam penelitian ini adalah kubus dan balok. Kubus dan balok merupakan materi yang diajarkan di SMP kelas VIII, materinya meliputi mengenal bangun ruang, unsur-unsur dan sifat dari kubus dan balok, jaring-jaring kubus dan balok, luas permukaan kubus dan balok dan yang terakhir volume kubus dan balok.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam skripsi dibagi dalam 6 BAB, yaitu sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Membahas tentang : 1) Latar Belakang Masalah, 2) Fokus Penelitian, 3) Tujuan Penelitian, 4) Hipotesis Tindakan, 5) Manfaat Penelitian, 6) Penegasan Istilah, 7) Sistematika Pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka

Membahas tentang : 1) Tinjauan tentang Hasil Belajar Matematika, 2) Tinjauan tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT, 3) Tinjauan Materi tentang Pokok Bahasan Kubus dan Balok, 4) Kerangka Pemikiran.

BAB III : Metode Penelitian

Membahas Tentang : 1) Pendekatan dan Jenis Penelitian, 2) Lokasi Penelitian, 3) Kehadiran Peneliti, 4) Data dan Sumber Data, 5) Teknik Pengumpulan Data, 6) Teknik Analisis Data, 7) Pengecekan Keabsahan Data, 8) Indikator Keberhasilan, 9) Tahap-tahap Penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian

Membahas Tentang : 1) Paparan Data, 2) Hasil Temuan, 3) Temuan Sampling.

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian

Membahas Tentang : 1) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT, 2) Peningkatan Hasil Belajar Matematika.

BAB VI : Penutup

Membahas Tentang : 1) Kesimpulan, 2) Saran.